BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil dibidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal.[1]

Sejak tahun 1990-an bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara telah mengumandangkan pemikiran bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia.[2] Maksud dari pemaparan tersebut adalah kewajiban pendidik dan lingkungan pendidikan untuk mengembangkan potensi dan kemauan peserta didik agar memperoleh pengetahuan sehingga dapat diimplementasikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.

Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang kewajiban menuntut ilmu serta memberikan jaminan untuk meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah Swt.

> Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadalah: 11).[3]

---

[1]Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: PT. Aneka Ilmu, 2002), h. 18.

[2]Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Mikropedagogis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 16.

[3]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 846.

Ayat tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang terkait dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut:

> Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertuajuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Institut Agama Islam Negeri Kendari sebagai salah satu perguruan tinggi Islam di Indonesia yang salah satu fakultasnya akan menghasilkan lulusan sebagai tenaga pendidik yakni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang notabene berlatar belakang Islam tentu berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, sebab pendidikan yang diperoleh nantinya akan diimplementasikan pada peserta didiknya dan masyarakat.

Pendidikan berkualitas dapat tercapai jika memiliki tenaga pendidik yang berkualitas pula sehingga tenaga pendidik yang dibutuhkan seharusnya memiliki kompetensi paedagogik yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kompotensi dosen dengan jelas disebutkan dalam al-Qur'an sebagaimana dalam QS. An-Nisa/4: 58:

ان ا ا ا يَ مُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُوا ا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ان اللَّهَ نِعِما يَعِظُكُمْ بِهِ ان اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (58).

Terjemahnya:

> Sungguh Allah menyuruh menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah maha mendengar lagi maha melihat.[5]

---

[4]UU Repubklik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS) beserta penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

[5]Kementrian Agama. *Op.cit.,* h. 88

Pernyataan al-Qur'an agar menyerahkan setiap urusan kepada orang yang ahli dan kompeten pada bidangnya diperkuat dan dipertegas oleh Rasulullah SAW. Melalui sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: «أَيْنَ - أُرَاهُ - السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ» قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ»، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخاري)[6]

Artinya:

> Dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi SAW. Berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi SAW. Tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, "dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi SAW. Menyelesaikan pembicaraannya, serayaberkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang ituber kata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi SAW. bersabda: apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi SAW. menjawab: Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat". (HR. al-Bukhari).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.(رواه ابن ماجه)[7]

Artinya:

> Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW. bersabda: menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti orang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas keleher babi. (HR. Ibnu Majah).

---

[6]Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz I (Dar Thuq al-Najah, 1422), h. 21.

[7]Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz I (t.t.: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, t.th.), h. 81.

Berdasarkan ayat dan hadis-hadis yang telah disebutkan, jelaslah bahwa setiap pekerjaan, apapun jenisnya harus dikelola secara profesional dan diberikan kepada orang yang berkompeten dibidangnya.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.[8] Sedangkan kompetensi dosen merupakan kemampuan dan kewenangan seorang dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara berkelangsungan dan bertanggung jawab terkait dengan profesi sebagai dosen.[9] Menurut Brokeand Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru dan dosen adalah: "*…descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*..." (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti).[10] Jadi, kompetensi dosen dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanguungjawab dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu hadis di atas dapat dimaknai bahwa setiap muslim memiliki kewajiban menuntut ilmu dan begitupula dengan tenaga pendidik dalam hal ini dosen, berkewajiban dalam mentransformasikan ilmu kepada peserta didiknya, sebab tenaga pendidik merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Oleh karenanya, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan hal yang signifikan tanpa didukung oleh dosen yang memiliki kompetensi profesionalime dan

---

[8]JejenMusfah,*PeningkatanKompetensiGuru:MelaluiPelatihandanSumberBelajarTeoridan Praktik,*(Jakarta:Kencana,2011),h.8

[9]Ismail,"KompetensiPedagogikGuruBidangStudiFiqhdiMTsNLamnoKab.AcehJaya",*Skripsi,*BandaAceh:Fakultas TarbiyahUINAr-Raniry,2014,h.3.

[10]E.Mulyasa,*StandarKompetensidanSertifikasiGuru*(Bandung:RemajaRosdakarya,2013),h.25.

paedagogik yang berkualitas.[11] Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya tidak cukup dengan kehadiran dosen yang berkompeten paedagogik saja, sebab guru berkompeten pun mengacu pada peraturan lembaga pendidikan dalam hal ini kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam merupakan seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.[12]

Pembelajaran hadis tarbawi sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dikemas dalam sebuah kurikulum turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Pembelajaran hadis tarbawi merupakan mata kuliah penting di FTIK khususnya pada program studi PAI terutama pada hadis-hadis pendidikan. Olehnya itu diperlukan tenaga pendidik dalam hal ini dosen yang berkualitas dan berlatar belakang pendidikan hadis yang berkemampuan profesional dan menguasai kompetensi paedagogik serta berkualitas dalam meggunakan strategi mengajar dalam pembelajaran hadis di IAIN Kendari.

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui hasil observasi menunjukan bahwa kompetensi paedagogik dosen hadis dalam pembelajaran hadis tarbawi terbilang cukup baik, hal tesebut dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya, 1) penggunaaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan. 2) penggunaan metode pembelajaran yang dianggap mampu menunjang kegiatan pembelajaran mata kuliah hadis tarbawi. 3) kesesuaian latar belakang pendidikan dosen pengampu mata kuliah dengan mata kuliah yang diajarkan.

---

[11]*Ibid*,h. 5.

[12]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 34

Hasil observasi di atas sesuai dengan penyataan salah satu mahasiswa yang mengatakan bahwa:

> Menurutnya saya, Dosen mata kuliah hadis tarbawi telah memiliki kompetensi tentang pembelajaran hadis, baik dari metode, dan media yang beliau lakukan dan menarik ketika belajar tentang hadis serta penggunaan bahasa-bahasa yang mudah dipahami mahasiswanya, sehingga secara tidak langsung dapat menjadi penyemangat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran hadis..[13]

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan sehingga tidak terdapat kesenjangan. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dosen pengampu mata kuliah hadis tarbawi telah memiliki kompetensi yang terbilang baik, hal tersebut dapat dilihat dari segi pemilihan metode serta penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan yang secara tidak langsung dapat menajadi penyemangat serta motivasi bagi mahasiswa dalam mempelajari hadis tarbawi.

Berdasarkan uraian data sementara di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan tersebut dan mengimplementasikannya dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **"Kompetensi Dosen Hadis dalam Pembelajaran Hadis Tarbawi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada kompetensi paedagogik dosen hadis dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hadis tarbawi pada program studi PAI di FTIK IAIN Kendari.

---

[13]Mahasiswa Faksultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi PAI, , *wawancara*, IAIN Kendari, 11 Januari 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi paedagogik dosen hadis dalam pembelajaran hadis tarbawi pada program studi PAI di FTIK IAIN Kendari.
2. Bagaimana upaya dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hadis tarbawi pada program studi PAI di FTIK IAIN Kendari.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Setiap penulis mempunyai tujuan yang hendak di capai, adapun tujuan penelitan ini adalah:

a. Untuk mengetahui kompetensi paedagogik dosen hadis dalam pembelajaran hadis tarbawi pada program studi PAI di FTIK IAIN Kendari.
b. Untuk mengetahui upaya dosen dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran hadis tarbawi pada program studi PAI di FTIK IAIN Kendari.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pembelajaran hadis di FTIK IAIN Kendari khususnya padaprogram studi PAI dan pembelajaran hadis tarbawi.

b. Sebagai sumber informasi atau masukan bagi dosen maupun mahasiswa program studi PAI di FTIK IAIN Kendari dalam melakukanproses pembelajaran hadis.

c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini berguna untuk menambah khazanah tentang kompetensi tenaga pendidikkhususnya pada pembelajaran hadis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi dosen yang dimaksud penulis adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan mengelola perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemamapuan dalam mengembangkan peserta didik. Serta kemampuan tenaga pendidik dalam meningkatkan keprofesionalannya.
2. Pembelajaran hadis tarbawi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata kuliah hadis tarbawi yang diajarkanoleh dosen hadis padaprogram studi PAI FTIK IAIN Kendari, angkatan tahun 2014 pada semester ganjil yang telah melewati proses pembelajaran hadis tarbawi.